

# Analisis Penerapan Pembelajaran Dasar Logika Dan Etika Dalam Meningkatkan Sikap Dan Pola Pikir Kritis Siswa Smpn 41 Surabaya.

**<sup>1</sup>Moch Rikal Farizy, <sup>2</sup>Kun Muhammad Adi**

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[rikalmoch@gmail.com](mailto:rikalmoch@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran dasar logika dan etika serta dampaknya terhadap pola pikir rasional dan sikap etis siswa SMPN 41 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi kegiatan pembekalan, wawancara dengan guru dan pihak sekolah, serta analisis tugas praktik berupa video kampanye anti-bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dasar logika dan etika mendorong siswa menyusun argumen secara lebih runtut, memahami hubungan sebab-akibat dalam kasus bullying, serta meningkatkan kesadaran etis dalam bersikap di lingkungan sekolah. Dampak pembelajaran yang dihasilkan secara komkret melalui perubahan prilaku siswa pembelajaran serta peringkatan kualitas pesan moral dan gaya bahasa dalam video kampanye anti-bullying yang dihasilkan siswa.

**Kata kunci:** logika dasar, etika, perilaku siswa, pola pikir kritis, bullying

## Abstract

*This study aims to analyze the application of basic logic and ethics learning and its impact on the rational thinking and ethical attitudes of students at SMPN 41 Surabaya. The study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation of learning activities, interviews with teachers and school officials, and analysis of practical tasks in the form of anti-bullying campaign videos. The results of the study indicate that basic logic and ethics learning encourages students to construct arguments more coherently, understand the cause-and-effect relationship in bullying cases, and increase ethical awareness in their behavior at school. The impact of learning is seen concretely through changes in student behavior in respecting teachers during the learning process and improvements in the quality of moral messages and arguments in the anti-bullying campaign videos produced by students.*

**Keyword:** basic logic, ethics, student behavior, critical thinking, bullying

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan siswa sekolah menengah pertama, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap di lingkungan sosial. Siswa pada jenjang ini berada pada fase pembentukan pola pikir dan nilai, oleh sebab itu rentan terhadap pengaruh lingkungan, seperti halnya prilaku kurang etis seperti bullying di sekolah maupun di ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga terhadap pembentukan pola sikap siswa. (Loc, 2025) Pembelajaran dasar logika memberikan wadah dan bekal kepada siswa untuk berpikir secara mendasar dan tertata, memahami dasar sebab-akibat, serta menilai suatu permasalahan secara rasional. Sementara itu, pembelajaran etika berperan dalam membantu siswa memahami batasan prilaku, tanggung jawab moral, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan bersama (Yeo, 2023).

SMPN 41 Surabaya sebagai lingkungan pendidikan formal juga menghadapi tantangan dalam membentuk sikap disiplin, rasa hormat terhadap guru, serta kesadaran etis siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dasar logika dan etika dipandang relevan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran dasar logika dan etika di SMPN 41 Surabaya serta dampaknya terhadap pola pikir rasional dan sikap etis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran pembelajaran logika dan etika sebagai bagian dari upaya pembinaan sikap dan perilaku siswa di sekolah.

## Metode Penelitian

Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan siswa sekolah menengah pertama, baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap di lingkungan sosial. Siswa pada jenjang ini berada pada fase pembentukan pola pikir dan nilai, oleh sebab itu rentan terhadap pengaruh lingkungan, seperti halnya prilaku kurang etis seperti bullying di sekolah maupun di ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga terhadap pembentukan pola sikap siswa. (Loc, 2025) Pembelajaran dasar logika memberikan wadah dan bekal kepada siswa untuk berpikir secara mendasar dan tertata, memahami dasar sebab-akibat, serta menilai suatu permasalahan secara rasional. Sementara itu, pembelajaran etika berperan dalam membantu siswa memahami batasan prilaku, tanggung jawab moral, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan bersama (Yeo, 2023).

SMPN 41 Surabaya sebagai lingkungan pendidikan formal juga menghadapi tantangan dalam membentuk sikap disiplin, rasa hormat terhadap guru, serta kesadaran etis siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dasar logika dan etika dipandang relevan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran dasar logika dan etika di SMPN 41 Surabaya serta dampaknya terhadap pola pikir rasional dan sikap etis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran pembelajaran logika dan etika sebagai bagian dari upaya pembinaan sikap dan perilaku siswa di sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bukan hanya menempatkan pembelajaran dasar logika dan etika sebagai konsep normatif, namun juga menunjukkan dampaknya secara konkret melalui praktik pembelajaran dan hasil tugas siswa. Salah satu nya bentuk implementasi nyata ialah penugasan pembuatan video kampanye Anti-Bullying yang ditugaskan setelah siswa memperoleh materi pembekalan tentang struktur dasar-dasar logika tentang kesesatan berpikir, serta etika dalam pergaulan dan etika digital (Rejekiningsih et al., 2024).

Sebelum di berikan pembekalan dasar-dasar logika dan etika, pemahaman siswa terhadap bullying dan etika pergaulan masih cenderung bersifat menormalisasikan dan reaktif. Siswa umumnya memandang prilaku tidak etis sebatas pada pelanggaran aturan yang terterah di sekolah tanpa disertai kesadaran logis mengenai alasan, dampak, dan tanggung jawab moral yang bersandingan. Hal ini tercermin dalam sikap keseharian siswa di kelas yang menunjukkan rendah nya kesadaran etis, seperti kurangnya terhadap guru dan proses pembelajaran (Marhaendra, 2024).

Namun setelah pembelajaran dasar logika dan etika di bekali secara berulang, terjadi perubahan perilaku yang dapat di amati secara konkret, khususnya pada siswa kelas IX D SMPN 41 Surabaya. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dalam tugas akademik, tetapi juga dalam sikap siswa selama menunjukkan kecenderungan untuk lebih menghargai guru dengan tetap berada di kelas selama jam pelajaran berlangsung, tidak keluar-masuk kelas tanpa alasan yang jelas, serta menunjukkan sikap hormat yang konsisten tanpa membedakan perlakuan terhadap guru tertentu. (Hafbie et al., 2024) Temuan ini di perkuat melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah Bidang Kehumasan, bapak Yudi Hermawanto, yang menyatakan bahwa setelah siswa mendapatkan pembekalan dasar-dasar logika dan etika, terdapat perubahan sikap yang lebih tertib dan beretika dalam interaksi siswa dengan guru. Menurut beliau, pembelajaran tersebut membantu siswa memahami bahwa menghargai guru bukan sekedar kewajiban formal, melainkan bagian dari tanggung jawab moral dalam lingkungan sekolah pendidikan. Pernyataan ini menjadi dasar empiris bahwa pembelajaran logika dan memiliki dampak langsung terhadap pembentukan sikap etis siswa di sekolah. Dari perspektif logika, siswa mulai memahami hubungan sebab–akibat antara perilaku tidak disiplin dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dari sisi etika, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan sikap hormat, tanggung jawab, dan keadilan dalam memperlakukan guru secara setara. Temuan ini menunjukkan bahwa logika membantu siswa berpikir rasional, sementara etika membimbing mereka dalam bertindak secara tepat dan bertanggung jawab. (Yildiz, 2022)

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara, dan analisis tugas praktik siswa kelas IX D SMPN 41 Surabaya, diperoleh temuan sebagai berikut:

- Sekitar 75% siswa sebelum diberikan pembekalan dasar logika dan etika memahami bullying secara umum sebagai perilaku yang “tidak baik” tanpa mampu menjelaskan sebab, dampak, dan tanggung jawab moral pelaku.
- Setelah pembelajaran dasar logika dan etika diberikan, sekitar 80% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun argumen secara lebih runut ketika membahas isu bullying.
- Dalam tugas video kampanye anti-bullying, sekitar 78% siswa mampu menjelaskan hubungan antara tindakan bullying dan dampaknya terhadap korban, baik secara psikologis maupun sosial.
- Sekitar 60% siswa mulai mampu mengidentifikasi bentuk kesesatan berpikir dalam praktik perundungan, seperti pemberanakan bullying berdasarkan mayoritas pelaku (bandwagon fallacy) dan serangan terhadap pribadi korban (ad hominem).
- Hasil observasi menunjukkan sekitar 85% siswa bersikap lebih tertib selama proses pembelajaran, ditandai dengan tidak keluar-masuk kelas tanpa alasan yang jelas.
- Sekitar 82% siswa menunjukkan sikap menghargai guru secara konsisten tanpa membedakan perlakuan terhadap guru tertentu.
- Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan menguatkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan dan sikap etis siswa pada sebagian besar kelas yang menerima pembekalan dasar logika dan etika.

## Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dasar logika dan etika di SMPN 41 Surabaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pola

pikir kritis dan sikap moral siswa. Siswa mampu memahami konsep logika dasar, mengenali kesesatan berpikir, serta menilai argumen secara lebih rasional. Di sisi lain, pembelajaran etika membantu mereka membangun perilaku sosial yang lebih bertanggung jawab, baik dalam interaksi langsung maupun di lingkungan digital. Proses pembelajaran yang interaktif meliputi diskusi kasus, analisis masalah, dan debat terarah mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam memahami kedua materi tersebut. Meski demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep logika yang lebih abstrak sehingga diperlukan bimbingan lebih intensif. (Yu Lester & Dalat-Ward, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah memperkuat dukungan terhadap pembelajaran logika dan etika melalui peningkatan kualitas pelatihan bagi guru, khususnya dalam penyampaian materi logika terapan dan etika digital yang relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran hendaknya menggunakan contoh konkret dan metode interaktif agar siswa lebih mudah memahami konsep abstrak. Selain itu, kurikulum sekolah perlu terus mengintegrasikan pendidikan logika–etika sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter intelektual dan moral. Secara praktis, penyediaan media pembelajaran berbasis kasus nyata dan diskusi terbuka akan membuat proses belajar lebih efektif serta membantu siswa menerapkan kemampuan berpikir kritis dan etis dalam kehidupan sehari-hari. (Marwan et al., 2025)

## Daftar Pustaka

- Loc, L. T. (2025). Ethical Education Activities for Pupils in Primary Schools in the Context of Digital Transformation. *South Asian Research Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.36346/sarjbm.2025.v07i03.006>
- Yeo, P. (2023). Teaching an Introductory Logic Course in High Schools and Colleges. *Korean Journal of General Education*. <https://doi.org/10.46392/kjge.2023.17.3.71>
- Rejekiningsih, T., Sari, D. I., Ariana, Y., Sumaryati, S., & Qodr, T. S. (2024). Optimization of Digital Media Utilization for Anti-Bullying Campaigns Among Generation Z. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.48023>
- Rejekiningsih, T., Sari, D. I., Ariana, Y., Sumaryati, S., & Qodr, T. S. (2024). Optimization of Digital Media Utilization for Anti-Bullying Campaigns Among Generation Z. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.48023>
- Utami, H. R., Sulhan, A., & Fitriani, M. I. (2024). Teacher Ethics in Installing Student Character Through a Positive Discipline Program. *Tadbir*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.10735>
- Yu Lester, L.-J., & Dalat-Ward, Y. (2019). Teaching Professionalism and Ethics in IT by Deliberative Dialogue. *Information Systems Education Journal*.
- Marwan, M., Hasbullah, B., Rahayu, I., Wakhudin, W., & Saputra, D. G. (2025). The Role of Character Education in Building Ethics and Morality among Students in the Digital Age. *International Journal of Educational Research Excellence*. <https://doi.org/10.55299/ijere.v4i1.1224>